

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dipilih karena data penelitiannya berupa angka angka dan dianalisis menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir, dan meramalkan hasilnya. Metode survei menurut Kerlinger (Sugiyono, 2016) ialah penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, walaupun metode survei ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel represensif. Oleh karena itu, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei (deskriptif dan korelasional) sebab tidak memerlukan kelompok kontrol dalam pelaksanaan penelitian. Tujuan dilakukannya penelitian survei adalah untuk mengetahui mengenai gambaran tingkat *peran mediasi kognitif kewirausahaan tingkat lanjut* dimediasi oleh *Ecological Entrepreneurship* pada pengaruh *Personality Traits, dukungan akademik, kemampuan berinovasi pada mahasiswa Pendidikan ekonomi*, dan menganalisis pengaruhnya terhadap *Green entrepreneur* pada mahasiswa

Alat bantu yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel adalah *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan *software* SmartPLS3, sehingga hubungan antar variabel dan berapa besarnya pengaruh antar variabel dapat diketahui, serta dapat pula menetapkan apakah model yang diusulkan *fit* dengan kondisi empiris berdasarkan data yang dikumpulkan. Terdapat dua model yang diuji dalam SEM, yakni model pengukuran dan model struktural.

### 3.2 Jenis dan Metode Penelitian

#### 3.2.1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dilakukannya penelitian deskriptif adalah untuk memperoleh implementasi tentang *Green Entrepreneurship Intention* di Perguruan Tinggi Jabodetabek, serta untuk menganalisis bagaimana variabel mempengaruhi variabel yang lain (Creswell, 2018). Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Sugiyono, 2016). Penelitian survei dapat digunakan dengan maksud : penjajagan (*ekploratif*), deskriptif *eksplanatori* atau *confirmatory*, yaitu menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, evaluasi, prediksi, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial (Singarimbun, 1989).

#### 3.2.2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode deskriptif verifikatif. Metode penelitian ini Penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Peneliti mengambil sampel sebanyak 330 mahasiswa/i di Jabodetabek Program Studi Pendidikan Ekonomi. Alat analisis dalam penelitian SEM-PLS ini menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, wawancara dan angket.

### 3.3 Populasi dan Teknik Sampling Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Perguruan Tinggi dari program studi Pendidikan Ekonomi atau Program Studi Kewirausahaan, dengan

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketentuan sedang atau telah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan Ekonomi serta Bisnis Digital. Jumlah populasi dijelaskan secara rinci pada Tabel 3.1

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

| NO    | KAMPUS DAN LOKASI       | JUMLAH POPULASI |
|-------|-------------------------|-----------------|
| 1     | UHAMKA/Jakarta Timur    | 296             |
| 2     | UNJ/ Jakarta Timur      | 196             |
| 3     | UNINDRA                 | 1005            |
| 4     | Universitas Panca Sakti | 32              |
| 5     | Universitas Pamulang    | 108             |
| TOTAL |                         | 1.637           |

Sumber: [https://pddikti.kemdikbud.go.id/data\\_pt](https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt) (data diolah peneliti)

Populasi penelitian diambil berdasarkan keberadaan program studi pendidikan ekonomi yang ada di wilayah Jabodetabek dan jumlah populasi yang dipilih berdasarkan pada jumlah mahasiswa di perguruan tinggi terkait yang sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

#### 3.3.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan propability sampling yaitu simple random sampling (sampel acak sederhana) dengan langkah-langkah penentuan sampel terpilih diadopsi dari (Sugiyono, 2019) sebagai berikut:

1. Setelah menentukan kuota untuk sample, maka peneliti akan melakukan pengambilan sampel secara acak dengan bantuan SPSS Data Editor
2. Berdasarkan informasi dari guru dan sekolah, maka akan diperoleh NIM mahasiswa sebagai populasi

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH PERSONALITY TRAITS, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP TERHADAP GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Contoh: jumlah populasi pada Mahasiswa UHAMKA adalah 296, sampel yang dibutuhkan adalah 19 mahasiswa pada SPSS Data Editor, klik “*Transform*” pilih “*Random Number Generators*”, kemudian klik “*set active generator*” kemudian pilih “OK”.
4. Setelah selesai, kemudian klik “*Data*” lalu klik “*select cases*”, pilih “*Random sample cases*”, klik “*sample*” kemudian isi dengan *Exactly 108 cases from the first 215 cases*, terakhir klik “*continue*” dan “*ok*”. Muncul hasil nya, dari 1296 Mahasiswa yang dijadikan sampel sebanyak 19 Mahasiswa.
5. Bekerja sama dengan dosen untuk meminta informasi nomor Whatsapp ke 19 Mahasiswa untuk dapat diberikan link kuisisioner penelitian.
6. Lakukan pemilihan responden secara acak. Ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada sampel
7. Mengumpulkan data yang didapatkan dari responden dan dilakukan Analisa.

### 3.3.2.2 Ukuran Sampel

Menurut Sugioyo (2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan sampel *probabilitas* yaitu setiap sampel dipilih berdasarkan prosedur seleksi dan memiliki peluang yang sama untuk dipilih (Kuncoro, 2003, hlm. 112). Terdapat 5 jenis desain sampel probabilitas yaitu *simple random sampling, systematic sampling, stratified sampling, cluster sampling, multistage area sampling* (Kuncoro, 2003: 112-118). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Selanjutnya, peneliti menggunakan *probabilitas sampling* dengan alasan semua unit populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Syarat yang harus dipenuhi siswa untuk menjadi sampel adalah;

- Mahasiswa sudah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan
- Sedang atau telah menempuh mata kuliah Ekonomi dan Bisnis Digital

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perhitungan sampel siswa dilakukan dengan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d = nilai presisi 95% atau sig. = 0,05

$$n = \frac{1.648}{1.648.0,05^2 + 1}$$

= didapati hasil perhitungan 321,875 dibulatkan menjadi 322

Berdasarkan perhitungan maka unit analisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 322 mahasiswa. Setelah menentukan ukuran sampel keseluruhan, selanjutnya mengalokasikan atau menyebarkan satuan-satuan sampling berdasarkan sekolah dengan menggunakan alokasi proporsional (*proportional allocation*) seperti yang terdapat pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Perhitungan dan Distribusi Sampel

| NO    | KAMPUS DAN LOKASI       | JUMLAH POPULASI | Sampel Mahasiswa                            | TOTAL SAMPEL |
|-------|-------------------------|-----------------|---|--------------|
| 1     | UHAMKA/Jakarta Timur    | 296             | $N_i = \frac{296}{1.648} \times 322 = 58$   | 58           |
| 2     | UNJ/ Jakarta Timur      | 196             | $N_i = \frac{196}{1.648} \times 322 = 48$   | 48           |
| 3     | UNINDRA                 | 1005            | $N_i = \frac{1005}{1.648} \times 376 = 196$ | 196          |
| 4     | Universitas Panca Sakti | 32              | $N_i = \frac{32}{1.648} \times 376 = 6$     | 6            |
| 5     | Universitas Pamulang    | 108             | $N_i = \frac{108}{1.648} \times 376 = 21$   | 21           |
| TOTAL |                         | 1.637           |   | 329          |

Sumber: [https://pddikti.kemdikbud.go.id/data\\_pt](https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt) (data diolah peneliti)

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH PERSONALITY TRAITS, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP TERHADAP GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4 Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut (Arikunto, 2013). Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran .

- a. *Personality Traits* (ciri kepribadian) adalah kecenderungan emosional, kognitif, dan tingkah laku, yang bersifat menetap dan ditampilkan individu sebagai respons terhadap berbagai situasi lingkungan. Pada penelitian ini, *Personality Traits* merupakan variabel independen atau dalam SEM dikenal dengan variabel eksogen. Adapun indikator *Personality Traits* adalah *proactiveness, self efficacy, risk propensity* dan *need of achievement* (Qazi, Qureshi, Raza, Khan, & Qureshi, 2020a).
- b. Dukungan akademik dalam kaitan dengan niat berwirausaha mahasiswa didefinisikan sebagai suatu dorongan atau kondisi yang diberikan pihak kampus dalam kaitannya untuk mendukung agar terciptanya niat berwirausaha (Lestari, 2020). Pada penelitian ini, dukungan akademik merupakan variabel independen atau dalam SEM dikenal dengan variabel eksogen. Indikator dari dukungan akademik adalah *perceived educational support, perceived concept development support and perceived business development support* (Saeed et al., 2015).
- c. *Kemampuan Berinovasi* dalam buku Management yang ditulis oleh c disampaikan indikator-indikator yakni: Indikator inovasi berdasarkan struktur (Parwita Burdiuzha et al., 2021) terdiri dari, Ketersediaan sumber daya yang kaya memberikan pondasi utama bagi inovasi; Komunikasi yang sering antar unit membantu menghancurkan penghambat inovasi ; Organisasi yang inovatif berupaya meminimalisasi tekanan waktu yang minimal/ekstrem terhadap kegiatan kreatif ; Kinerja kreatif seorang karyawan diperkaya saat suatu struktur organisasi secara eksplisit mendukung kreativitas. Indikator inovasi berdasarkan budaya (Parwita Burdiuzha et al., 2021) terdiri dari: Menerima ambiguitas;

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menoleransi risiko; Menoleransi konflik; Berfokus pada hasil bukan cara; Berfokus pada sistem terbuka; Indikator inovasi berdasarkan sumber daya manusia (Parwita Burdiuzha et al., 2021) terdiri dari: Organisasi yang inovatif secara aktif memajukan pelatihan dan pengembangan anggota mereka agar pengetahuan mereka berkembang; Memberikan keamanan kerja yang tinggi kepada karyawan guna mengurangi kecemasan akan dipecat akibat melakukan kesalahan dan mendorong individu menjadi pejuang ide.

d. *Kognisi Kewirausahaan Tingkat Lanjut*

Konsep Baru Yang Dikembangkan Oleh Peneliti Dengan menggabungkan 2 konsep yakni kognisi kewirausahaan (Husna, 2020) dengan pendidikan tingkat lanjut (Tumbuh & Tangguh, 2023), memperoleh indikator-indikator sebagai berikut: strategi bisnis, inovasi, pengambilan keputusan berbasis data, manajemen risiko yang proaktif, kepemimpinan transformasional, pengembangan jaringan profesional yang kuat, kesadaran akan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam setiap langkah bisnis, tata Kelola, tata produksi, tata Kelola produksi, tata Kelola pemasaran, tata Kelola pemasaran digital, Pengembangan Usaha & Permodalan serta *Character Building*.

e. *Ecology Entrepreneurship*

*Ecology Entrepreneurship merupakan The Entrepreneurship ecosystem perspective represents a more holistic and finer-grained approach to studying the evolution of a local economy and its underlying mechanisms (Audretsch & Belitski, 2017; Cohen, 2006; Isenberg, 2010; Stam, 2015; Stam & Spigel, 2016; Stam & van de Ven, 2019). An Entrepreneurship ecosystem generally operates on a grander scale and scope than a conventional industrial cluster and is commonly industry and technology agnostic (Auerswald & Dani, 2017; Autio et al., 2018; Malecki, 2018). Amongst the features that define the Entrepreneurship ecosystem framework, the notion of sustainability has been at the core of this novel research discipline since its early developments (Cohen, 2006). An ecosystem's sustainability derives from the introduction of heterogeneous variation and adaptation that can extend an Entrepreneurship ecosystem's lifespan (Boschma, 2015; Colombelli et al., 2019; Malecki, 2018; Roundy, 2017; Ryan et al., 2020; Spigel & Harrison, 2018). As a result, the resilience and long-term competitiveness of an Entrepreneurship ecosystem spring from coherency*

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH PERSONALITY TRAITS, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP TERHADAP GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

around specialism in its early existence (Roundy, 2017; Spigel & Harrison, 2018) and heterogeneity from the later diversity introduced by new firm formations across multiple technologies (Malecki, 2018). Much of the early work on Entrepreneurship ecosystem research was policy-oriented aiming to develop economic growth prescriptions for and via expanded Entrepreneurship activity (Cukier et al., 2015; Gauthier et al., 2017; Isenberg, 2011; Mason & Brown, 2013, 2014; Mulas et al., 2016). Growth, by its very nature, implies

Indikator Ecology Entrepreneurship sebagai berikut: 1) Inovasi Berkelanjutan; 2) Efisiensi Sumber Daya; 3) Pengurangan Jejak Karbon 4) Kesadaran Ekologis dan 5) Kolaborasi dan Kemitraan (Koch-Weser, 2018).

- f. *Green Entrepreneurship Intention* merupakan keinginan atau kemauan seseorang untuk menciptakan usaha baru dengan menggunakan perhatian, pengalaman, dan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu guna memperoleh keuntungan, menghargai lingkungan, atau menangani masalah sosial budaya (Nuringsih, 2020; Shirokova dkk., 2016) Pada penelitian ini, *Green Entrepreneurship Intention* merupakan variabel dependen atau dalam SEM dikenal dengan variabel endogen. Intensi wirausaha hijau dapat diukur dari *desires, preference, plans* dan *behavior* (Shirokova dkk., 2016).

Operasional variabel adalah kegiatan mengubah abstrak item menjadi empirical item dengan maksud untuk menghubungkan teori dengan fakta, yang selanjutnya menghasilkan indikator yang menjadi ukuran-ukuran empirik dari suatu variabel (Wardhono, 2005). Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, operasionalis variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel-tabel berikut:

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

| Variabel   | Dimensi Variabel     | Indikator Variabel                        | Ukuran   | Skala    | No. Butir |
|--|----------------------|---|--|----------|-----------|
| <i>Personality Traits</i> (X1)<br>Merupakan Ciri-ciri kepribadian adalah dimensi stabil dan konsisten yang | <i>Proactiveness</i> | a. keinginan meningkatkan skill individu, | a. Intensitas keinginan meningkatkan skill individu, | Interval | 1         |
|  |                      | b. dorongan melakukan perubahan,          | b. Intensitas dorongan melakukan perubahan,          | Interval | 2         |
|  |                      | c. menyukai tantangan,                    | c. Intensitas menyukai tantangan,                    | Interval | 3         |
|  |                      | d. mengubah ide menjadi kenyataan,        |  | Interval | 4         |

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| Variabel   | Dimensi Variabel                             | Indikator Variabel   | Ukuran   | Skala   | No. Butir |   |
|--|--|--|--|---|-----------|---|
| mencerminkan perbedaan individu dalam pola perilaku, pikiran, dan emosi mereka, yang dipengaruhi oleh faktor biologis dan lingkungan serta berinteraksi untuk membentuk cara individu merespons dunia di sekitar mereka. (Karimi et al., 2017)                                     |  | e. pemecahan masalah,  | d. Intensitas mengubah ide menjadi kenyataan,  | Interval  | 5         |   |
|  |  | f. mampu memprediksi peluang   | e. Intensitas pemecahan masalah,   | Interval  | 6         |   |
|  |  |  | f. Intensitas mampu memprediksi peluang  |   |           |   |
|  |  | <i>Self Efficacy</i>   | a. Keyakinan potensi diri,   | a. Tingkat Keyakinan potensi diri,  | Interval  | 7 |
|  |  |  | b. Keyakinan kesuksesan usaha yang dirintis,   | b. Tingkat Keyakinan kesuksesan usaha yang dirintis,  | Interval  | 8 |
|  |  |  | c. Keyakinan mampu untuk mentoleransi perubahan tak terduga dalam Plan Berwirausaha (Linan & Chen, 2009); (Shook & Bratianu, 2010) | c. Tingkat Keyakinan mampu untuk mentoleransi perubahan tak terduga dalam Plan Berwirausaha | Interval  | 9 |
|  | <i>Risk taking propensity</i>                | a. Penuh perhitungan   | a. Tingkat kemampuan perhitungan risiko  | Interval  | 10        |   |
|  |  | b. Bersedia menerima risiko  | b. Tingkat Kesediaan menerima risiko   | Interval  | 11        |   |
|  |  | c. Tidak takut gagal   | c. Tingkat Kemampuan mengantisipasi kegagalan  | Interval  | 12        |   |
|  |  | d. Resiko merupakan suatu tantangan (Kusmintarti et al., 2016; (Ree M & Rene', 2008) | d. Tingkat Mempersepsi resiko merupakan suatu tantangan  | Interval  | 13        |   |
|  | <i>Need for achievement</i>                  | a. menyukai tantangan pekerjaan  | a. Intensitas menyukai tantangan pekerjaan   | Interval  | 14        |   |
|  |  | b. mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya                                    | b. Intensitas mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya   | Interval  | 15        |   |
| c. mampu menentukan keputusan  |  | c. Tingkat kemampuan menentukan Keputusan  | Interval   | 16  |           |   |
| d. bertanggung jawab (Sukmaningrum & Rahardjo, 2017b)  |  | d. Intensitas mampu bertanggung jawab  | Interval   | 17  |           |   |
| Dukungan Akademik (X2) dukungan akademik adalah kombinasi dari intervensi langsung, bimbingan, penggunaan teknologi, layanan kesejahteraan, dan pengembangan keterampilan yang dirancang untuk membantu siswa mencapai keberhasilan akademis (Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2017) | <i>Perceived educational support</i>         | a. Mata pelajaran kewirausahaan di sekolah   | a. Tingkat Pemahaman Mata pelajaran kewirausahaan di sekolah   | Interval  | 18        |   |
|  |  | b. Sekolah mengadakan proyek khusus kewirausahaan                                    | b. Tingkat Keberhasilan Sekolah mengadakan proyek khusus kewirausahaan   | Interval  | 19        |   |
|  |  | c. Sekolah mempertemukan siswa kewirausahaan satu sama lain                          | c. Tingkat Keberhasilan Sekolah mempertemukan siswa kewirausahaan satu sama lain   | Interval  | 20        |   |
|  | <i>Perceived concept development support</i> | a. Sekolah memotivasi siswa untuk menciptakan Plan Berwirausaha                      | a. Tingkat Keberhasilan Sekolah memotivasi siswa untuk menciptakan Plan Berwirausaha   | Interval  | 21        |   |
|  |  | b. Sekolah memberikan pengetahuan tentang ide Plan Berwirausaha baru                 | b. Tingkat Keberhasilan Sekolah memberikan pengetahuan tentang ide Plan Berwirausaha baru  | Interval  | 22        |   |

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH PERSONALITY TRAITS, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH ECOLOGYCAL ENTREPRENEURSHIP TERHADAP GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| Variabel   | Dimensi Variabel  | Indikator Variabel   | Ukuran   | Skala    | No. Butir |
|--|---|--|--|----------|-----------|
|  | <i>Perceived business development support</i>   | a. Sekolah menyediakan sarana modal bagi siswa untuk memulai berwirausaha                          | a. Tingkat Keberhasilan Sekolah menyediakan sarana modal bagi siswa untuk memulai berwirausaha                       | Interval | 23        |
|  |   | b. Membantu siswa memperoleh jaringan  | b. Tingkat Keberhasilan Membantu siswa memperoleh jaringan   | Interval | 24        |
| Kemampuan Berinovasi (X3) kemampuan berinovasi didefinisikan sebagai kapasitas pengembangan produk baru yang memenuhi kebutuhan pasar; kapasitas penerapan teknologi proses yang tepat untuk menghasilkan produk-produk baru ini; kapasitas mengembangkan dan mengadopsi produk-produk baru dan teknologi pemrosesan untuk memenuhi kebutuhan masa depan; dan kapasitas untuk menanggapi kegiatan teknologi yang disengaja dan peluang tak terduga yang diciptakan oleh pesaing (Amri et al., 2023; Astuti & Maharani, 2021) | Indikator inovasi berdasarkan struktur  | a. ketersediaan sumber daya berupa alat dan bahan,   | a. Intensitas kelayakan ketersediaan sumber daya berupa alat dan bahan,  | Interval | 25        |
|  |   | b. ketersediaan sumber dana yang tersedia  | b. Intensitas kelayakan ketersediaan sumber dana yang tersedia   | Interval | 26        |
|  |   | c. Kejelasan struktur organisasi, prosedur   | c. Intensitas kelayakan kejelasan struktur organisasi, prosedur  | Interval | 27        |
|  |   | d. kemampuan dalam mengendalikan tekanan waktu yang minimal/ekstrem terhadap kegiatan kreatif.     | d. Tingkat kemampuan dalam mengendalikan tekanan waktu yang minimal/ekstrem terhadap kegiatan kreatif.               | Interval | 28        |
|  |   | e. kinerja kreatif mahasiswa seperti jumlah ide yang dihasilkan, kualitas ide, dan efektivitas ide | e. Tingkat kemampuan kinerja kreatif mahasiswa seperti jumlah ide yang dihasilkan, kualitas ide, dan efektivitas ide | Interval | 29        |
|  |   | a. kemampuan seseorang untuk mengatasi situasi yang tidak jelas                                    | a. Tingkat kemampuan seseorang untuk mengatasi situasi yang tidak jelas  | Interval | 30        |
|  |   | b. kemampuan seseorang dalam mengendalikan kekerasan/tantangan dengan baik.                        | b. Tingkat kemampuan seseorang dalam mengendalikan kekerasan/tantangan dengan baik.                                  | Interval | 31        |
| c. kemampuan seseorang untuk mengambil risiko  | c. Tingkat kemampuan seseorang untuk mengambil risiko                                 | Interval   | 32   |          |           |
| d. mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi hasil inovasi.  | d. Tingkat kemampuan untuk mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi hasil inovasi. | Interval   | 33   |          |           |
| e. kemampuan seseorang untuk mengatasi konflik yang muncul dalam proses inovasi  | e. Tingkat kemampuan untuk mengatasi konflik yang muncul dalam proses inovasi         | Interval   | 34   |          |           |
| f. kemampuan seseorang untuk mengatasi masalah yang muncul.  | f. Tingkat kemampuan untuk mengatasi masalah yang muncul.                             | Interval   | 35   |          |           |
| g. kemampuan seseorang untuk mengutamakan hasil inovasi  | g. Tingkat kemampuan untuk mengutamakan hasil inovasi.                                | Interval   | 36   |          |           |
|  |   |  |  | Interval | 37        |

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| Variabel  | Dimensi Variabel                                  | Indikator Variabel   | Ukuran   | Skala    | No. Butir |
|---|---|--|--|----------|-----------|
|   |   | h. kemampuan seseorang untuk menghindari cara yang tidak efektif   | e. Tingkat kemampuan seseorang untuk mengatasi konflik yang muncul dalam proses inovasi  | Interval | 38        |
|   |   | i. kemampuan seseorang untuk mengembangkan sistem yang terbuka dan memungkinkan saran dan masukan dari berbagai sumber. (Parwita Burdiuzha et al., 2021) | f. Tingkat kemampuan seseorang untuk mengatasi masalah yang muncul.<br>g. Tingkat kemampuan seseorang untuk mengutamakan hasil inovasi<br>h. Tingkat kemampuan seseorang untuk menghindari cara yang tidak efektif<br>i. Tingkat kemampuan seseorang untuk mengembangkan sistem yang terbuka dan memungkinkan saran dan masukan dari berbagai sumber |          |           |
|   | Indikator inovasi berdasarkan sumber daya manusia | a. jumlah dan kualitas pelatihan yang diberikan kepada karyawan,   | a. jumlah dan kualitas pelatihan yang diberikan kepada karyawan,   | Interval | 39        |
|   |   | b. tingkat kemampuan karyawan yang telah diperbaiki  | b. tingkat kemampuan karyawan yang telah diperbaiki  | Interval | 40        |
|   |   | c. tingkat keamanan yang diberikan kepada SDM,   | c. tingkat keamanan yang telah diperbaiki  | Interval | 41        |
|   |   | d. tingkat kecemasan yang dihadapi oleh karyawan dalam melakukan tugas mereka. (Parwita Burdiuzha et al., 2021)  | d. tingkat kecemasan yang dihadapi oleh karyawan dalam melakukan tugas mereka.   | Interval | 42        |
| Kognisi Kewirausahaan Tindakan Lanjut (Med) (Baron & Ward, 2004; Husna, 2020; Jr, 2003; St-Jean & Audet, 2012)(Tumbuh & | Strategi Plan Berwirausaha                        | a. Kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan Plan Berwirausaha,   | a. Tingkat kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan Plan Berwirausaha,   | Interval | 43        |
|   |   | b. kemampuan mengambil keputusan berdasarkan fakta dan analisis,   | b. Tingkat kemampuan mengambil keputusan berdasarkan fakta dan analisis,   | Interval | 44        |
|   |   | c. kemampuan berpikir kritis, inovasi atas produk sesuai dengan selera konsumen,   | b. Tingkat kemampuan mengambil keputusan berdasarkan fakta dan analisis,   | Interval | 45        |
|   |   | d. pembaruan strategi sesuai perkembangan lingkungan eksternal   | c. Tingkat kemampuan   | Interval | 46        |

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|  |                                     |    |   |   |  |          |    |
|--|-------------------------------------|----|---|---|--|----------|----|
| Tangguh, 2023)<br>Kewirausahaan tingkat lanjut adalah strategi menciptakan nilai melalui inovasi berkelanjutan, manajemen risiko proaktif, kepemimpinan transformasional, jaringan profesional, kesadaran sosial dan lingkungan, tata kelola pemasaran digital, pengembangan usaha, serta karakter building untuk pertumbuhan jangka Panjang (Husna, 2020; Tumbuh & Tangguh, 2023) | Inovasi                             | a. | Pembaharuan dalam penyelenggaraan yang berpedoman pada prinsip sektor publik, Plan Berwirausaha, dan pemerintahan,            | d.  | berpikir kritis, inovasi atas produk sesuai dengan selera konsumen,                    |          |    |
|  |                                     |    |   | Tingkat kemampuan pembaruan strategi sesuai perkembangan lingkungan eksternal   |  |          |    |
|  |                                     | a. | Intensitas Pembaharuan dalam penyelenggaraan yang berpedoman pada prinsip sektor publik, Plan Berwirausaha, dan pemerintahan, | Interval  | 47   |          |    |
|  |                                     | b. | Tingkat kemampuan ide-ide kreatif untuk membangun perusahaan yang efektif dan efisien   | Interval  | 48   |          |    |
|  | Pengambilan Keputusan berbasis data | a. | Kemampuan menggunakan analisis data untuk membuat keputusan efektif,  | a.  | Tingkat kemampuan menggunakan analisis data untuk membuat keputusan efektif,           | Interval | 49 |
|  |                                     |    |   | b.  | Tingkat pengambilan keputusan tepat dan rasional berdasarkan fakta, data, dan analisis | Interval | 50 |
|  | manajemen risiko yang proaktif,     | a. | Identifikasi risiko yang mungkin terjadi  | a.  | Tingkat kemampuan Identifikasi risiko yang mungkin terjadi                             | Interval | 51 |
|  |                                     |    |   | b.  | Membuat langkah untuk mengurangi atau mengelola risiko tersebut                        | Interval | 52 |
|  | kepemimpinan transformasional       | a. | Identifikasi dan perubahan sistem,  | a.  | Tingkat kemampuan Identifikasi dan perubahan sistem,                                   | Interval | 53 |
|  |                                     |    |   | b.  | Tingkat kemampuan Identifikasi dan perubahan proses,                                   | Interval | 54 |
| c.   |                                     |    |   | Tingkat kemampuan Identifikasi dan perubahan kultur perusahaan untuk membangun produk yang lebih efektif, kreatif dan efisien | Interval   | 56       |    |

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|  |                       |   |                                      |   |                         |          |    |
|--|-----------------------|---|--------------------------------------|---|-------------------------|----------|----|
|  |                       |   | efektif, kreatif dan efisien         |   |                         |          |    |
| pengembangan jaringan profesional yang kuat  | a.                    | Identifikasi dan pengembangan jaringan profesional efektif  | a.                                   | Tingkat kemampuan Identifikasi dan pengembangan jaringan profesional efektif  | Interval                | 57       |    |
|  | b.                    | Menjaga dan mempertahankan jaringan profesional yang sudah dimiliki untuk pengembangan usaha              | b.                                   | Intensitas Menjaga dan mempertahankan jaringan profesional yang sudah dimiliki untuk pengembangan usaha                         | Interval                | 58       |    |
| kesadaran akan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam setiap langkah Plan Berwirausaha | a.                    | Identifikasi dan langkah untuk menciptakan produk agar lebih inovatif yang lebih berkelanjutan            | a.                                   | Tingkat kemampuan mengidentifikasi dan langkah untuk menciptakan produk agar lebih inovatif yang lebih berkelanjutan            | Interval                | 59       |    |
|  | b.                    | Menghasilkan produk dengan mengutamakan kepedulian lingkungan   | b.                                   | Tingkat kemampuan menghasilkan produk dengan mengutamakan kepedulian lingkungan   | Interval                | 60       |    |
| tata Kelola pemasaran digital  | a.                    | Identifikasi dan pengaturan sistem pemasaran digital untuk efektivitas dan efisiensi                      | a.                                   | Tingkat kemampuan mengidentifikasi dan pengaturan sistem pemasaran digital untuk efektivitas dan efisiensi                      | Interval                | 61       |    |
|  | b.                    | Identifikasi jenis flatform yang banyak digunakan   | b.                                   | Tingkat kemampuan mengidentifikasi jenis flatform yang banyak digunakan   | Interval                | 62       |    |
| Pengembangan Usaha & Permodalan  |                       | Identifikasi dan pengembangan usaha serta permodalan yang efektif untuk menciptakan produk dan berinovasi |                                      | Tingkat kemampuan mengidentifikasi dan pengembangan usaha serta permodalan yang efektif untuk menciptakan produk dan berinovasi | Interval                | 63       |    |
| <i>Caracter Building</i>   |                       | Identifikasi dan pengembangan karakter yang efektif untuk membangun usaha                                 |                                      | Tingkat kemampuan mengidentifikasi dan pengembangan karakter yang efektif untuk membangun usaha                                 | Interval                | 64       |    |
| <i>Ecology Entrepene</i>   | Inovasi Berkelanjutan | a.  | Pengembangan Produk Ramah Lingkungan | a.  | Intensitas pengembangan | Interval | 65 |
|  |                       | b.  | Proses produksi berkelanjutan        |   |                         | Interval | 66 |

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH PERSONALITY TRAITS, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH ECOLOGYCAL ENTREPRENEURSHIP TERHADAP GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|   |         |  |                                |        |  |          |    |  |                                  |          |    |
|---|---------|--|--------------------------------|--------|--|----------|----|--|----------------------------------|----------|----|
| uship (Mod) Ecology Entrepreneurship, atau Kewirausahaan Ekologi adalah pendekatan dalam kewirausahaan yang secara khusus berfokus pada penciptaan dan pengembangan bisnis dengan mempertimbangkan aspek ekologi dan keberlanjutan (Koch-Weser, 2018) |         | c.   | R&D untuk solusi berkelanjutan | solusi | Produk Ramah Lingkungan                  | Interval | 67 |  |                                  |          |    |
|   |         |  |                                |        | b.                                       |          |    | Intensitas proses produksi berkelanjutan   |                                  |          |    |
|   |         |  |                                |        | c.                                       |          |    | Intensitas implementasi R&D untuk solusi berkelanjutan   |                                  |          |    |
|   |         |  |                                |        | a.                                       |          |    | Intensitas penggunaan energi yang efisien  | Interval                         | 68       |    |
|   |         |  |                                |        | Efisiensi Sumber Daya                    |          |    | a.   | Penggunaan energi yang efisien   | Interval | 69 |
|   |         |  |                                |        |  |          |    | b.   | Manajemen limbah yang efektif    | Interval | 70 |
|   |         |  |                                |        |  |          |    | c.   | Penggunaan air yang efisien      |          |    |
|   |         |  |                                |        | Pengurangan Jejak Karbon                 |          |    | a.   | Pengurangan emisi gas rumah kaca | Interval | 71 |
|   |         |  |                                |        |  |          |    | b.   | Penggunaan energi terbarukan     | Interval | 72 |
|   |         |  |                                |        |  |          |    | c.   | Kompensasai karbon               | Interval | 73 |
| Kesadaran Ekologis  | a.      | Tingkat pemahaman edukasi dan pelatihan                        | Interval                       | 74     |  |          |    |  |                                  |          |    |
|   | b.      | Tingkat intensitas keterlibatan Masyarakat                     | Interval                       | 75     |  |          |    |  |                                  |          |    |
|   | c.      | Tingkat transparansi kesadaran pentingnya ekologi              | Interval                       | 76     |  |          |    |  |                                  |          |    |
| Kolaborasi dan kemitraan  | a.      | Tingkat intensitas dan kontinuitas kemitraan dengan organisasi | Interval                       | 77     |  |          |    |  |                                  |          |    |
|   | b.      | Partisipasi dalam inisiatif Bersama                            | Interval                       | 78     |  |          |    |  |                                  |          |    |
|   | c.      | Jaringan supply chain berkelanjutan                            | Interval                       | 79     |  |          |    |  |                                  |          |    |
| Green Entrepreneurship Intention (Y)  | Desires | a.   | Keinginan memulai usaha hijau  | a.     | Intensitas keinginan memulai usaha hijau | Interval | 80 |  |                                  |          |    |
|   |         |  |                                |        | b.                                       |          |    | Ketertarikan untuk memikirkan ide tentang usaha hijau (Liang & Chen, 2021a; Wang et al., 2018) | Interval                         | 81       |    |
| Definisi "niat"   |         |  |                                |        |  |          |    |  |                                  |          |    |

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH PERSONALITY TRAITS, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP TERHADAP GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|  |                              |  |  |          |    |
|--|------------------------------|--|--|----------|----|
| berwirausaha hijau" (green Entrepreneurship intention) adalah kesediaan individu untuk memulai atau mengembangkan usaha yang memperhatikan dan mempromosikan praktik bisnis yang ramah lingkungan, bertujuan untuk memberikan dampak positif pada lingkungan dan masyarakat (Shirokova dkk., 2016) | <i>Preference</i>            | a. Tujuan karir menjadi wirausaha  | a. Tingkat tujuan karir menjadi wirausaha  | Interval | 82 |
|  |                              | b. Tekad untuk berjuang menjadi wirausaha (Liñán, 2008; Wang et al., 2018)   | b. Intensitas tekad untuk berjuang menjadi wirausaha (Liñán, 2008; Wang et al., 2018)  | Interval | 83 |
|  | <i>Plans</i>                 | a. Harapan untuk mempunyai Plan Berwirausaha yang ramah lingkungan   | a. Tingkat tingginya harapan untuk mempunyai Plan Berwirausaha yang ramah lingkungan   | Interval | 84 |
|  |                              | b. Keseriusan untuk memulai Plan Berwirausaha sendiri setelah menyelesaikan studi (Hsu & Wang, 2019; Liang & Chen, 2021a; Liñán, 2008) | b. Tingkat keseriusan untuk memulai Plan Berwirausaha sendiri setelah menyelesaikan studi (Hsu & Wang, 2019; Liang & Chen, 2021a; Liñán, 2008) | Interval | 85 |
|  | <i>Behavior expentancies</i> | a. Kemampuan mengalokasikan waktu untuk belajar membuka usaha  | a. Tingkat kemampuan mengalokasikan waktu untuk belajar membuka usaha  | Interval | 86 |
|  |                              | b. Alokasi perencanaan keuangan untuk memulai usaha (Kim & Hunter, 1993; Norton et al., 2017; Oreg & Katz-Gerro, 2006)                 | b. Intensitas alokasi perencanaan keuangan untuk memulai usaha (Kim & Hunter, 1993; Norton et al., 2017; Oreg & Katz-Gerro, 2006)              | Interval | 87 |

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber data dalam hal ini adalah mahasiswa sedangkan data sekunder adalah data yang bersumber dari responden pihak kedua dalam penelitian. Sehubungan dengan efisiensi waktu dan berbasis digital, maka proses pengambilan data dilakukan dengan memanfaatkan teknologi berupa *Google Form* yang disebar kepada siswa. *Google form* juga merupakan salah satu langkah untuk mengurangi penggunaan kertas pada penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang akan dianalisa peneliti mengestimasi selama 40 hari kerja atau 2 bulan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut;

#### 1. Observasi

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas, situasi, dan kondisi nyata yang berkaitan dengan faktor-faktor pendukung kewirausahaan hijau di lingkungan akademik. Hal-hal yang diobservasi meliputi:

- Interaksi mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan, seperti seminar, pelatihan, atau proyek berbasis lingkungan.
- Fasilitas dan dukungan akademik yang tersedia di universitas terkait kewirausahaan hijau, seperti laboratorium inovasi dan akses sumber daya ramah lingkungan.
- Lingkungan fisik dan sosial kampus yang mendorong implementasi nilai-nilai kewirausahaan hijau.

Tujuan: Mengidentifikasi secara langsung faktor-faktor lingkungan akademik dan perilaku mahasiswa dalam mendukung niat kewirausahaan hijau.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang memiliki wawasan dan peran penting dalam mendukung penelitian. Narasumber meliputi:

- Kepala program studi ekonomi: Untuk memahami kebijakan akademik yang mendukung pengembangan kewirausahaan hijau.
- Dosen pembimbing kewirausahaan: Untuk mendapatkan wawasan tentang pendekatan pengajaran dan program akademik yang terkait dengan kewirausahaan hijau.
- Mahasiswa yang terlibat dalam kewirausahaan hijau: Untuk menggali pengalaman, motivasi, dan tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan proyek-proyek hijau.

Tujuan: Mengumpulkan data kualitatif yang mendalam untuk melengkapi temuan dari angket dan observasi.

## 3. Angket (Kuesioner)

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angket digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara kuantitatif. Angket disebarakan kepada mahasiswa pendidikan ekonomi di perguruan tinggi se-Jabodetabek. Pernyataan-pernyataan dalam angket mencakup:

- Personality traits: Pernyataan yang mengukur dimensi seperti keterbukaan, kesadaran, dan keberanian mengambil risiko.
- Dukungan akademik: Pernyataan tentang akses ke fasilitas, pelatihan, dan program pendukung.
- Kemampuan berinovasi: Pernyataan terkait kemampuan merancang solusi kreatif dan menerapkannya dalam proyek kewirausahaan hijau.
- Niat kewirausahaan hijau: Pernyataan mengenai keinginan untuk memulai usaha berbasis lingkungan.

Tujuan: Mengumpulkan data kuantitatif untuk analisis hubungan antar variabel menggunakan Smart PLS.

#### 4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan yang relevan dari sumber tertulis. Jenis dokumen yang dikumpulkan meliputi:

- Buku pedoman akademik yang menjelaskan kurikulum kewirausahaan.
- Laporan kegiatan kewirausahaan mahasiswa, termasuk yang berbasis lingkungan.
- Foto, brosur, dan materi promosi program kewirausahaan hijau di universitas.
- Kebijakan pemerintah dan regulasi terkait kewirausahaan hijau.

Tujuan: Melengkapi data observasi, wawancara, dan angket dengan bukti pendukung dari dokumen resmi.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner green Entrepreneurship intention, ecology Entrepreneurship, kognisi kewirausahaan tingkat lanjut, *Personality Traits*, dukungan akademik dan kemampuan berinovasi. Skala pengukuran penelitian ini menggunakan skala

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

liket. Berikut skor alternatif jawaban berdasarkan jenis item pernyataan untuk masing-masing variabel: Gambar Skala *liket*.

Tabel 3. 4 Bobot Nilai Jawaban Responden

| No | Jawaban Responden | Skor |
|----|-------------------|------|
| 1  | Sangat Tinggi     | 5    |
| 2  | Tinggi            | 4    |
| 3  | Sedang            | 3    |
| 4  | Rendah            | 2    |
| 5  | Sangat Rendah     | 1    |

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran numerik (angka) yang bertujuan meminta responden untuk memberikan penilaian pada objek tertentu. Dalam pengaplikasiannya, skala numerik menggunakan dua kutub ekstrim yaitu positif dan negatif, serta pilihan jawaban yang tersedia hanya berupa angka. Skala liket dengan interval 1-5. Pada setiap item pernyataan disediakan beberapa pilihan jawaban yang pada dasarnya berbentuk kategori ordinal. Untuk jawaban yang dipilih pada setiap indikator diubah ke bentuk angka yang disebut *scoring*. Pada penelitian ini menggunakan 5 angka, yaitu sangat rendah diberikan skor 1, rendah = 2, sedang = 3, tinggi = 4, dan sangat tinggi = 5.

### 3.6 Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel, yaitu *Personality Traits*, *dukungan akademik*, *kemampuan berinovasi*, *kognisi kewirausahaan Tingkat lanjut*, *ecology Entrepreneurship* dan *green Entrepreneurship intention*. Variabel tersebut terdiri dari beberapa indikator yang sangat mendukung dan kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi instrumen (angket).

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, *DUKUNGAN AKADEMIK*, *KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistic deskriptif dan mendeskripsikan variabel penelitian (Kusnendi, 2022).

Tabel 3. 5 Rumusan Interval Kategorisasi Subjek Penelitian

| Rentang Skor                                   | Kategori | Nilai |
|--|----------|-------|
| $X > (\mu - 1,0\sigma)$                        | Tinggi   | 3     |
| $(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$ | Sedang   | 2     |
| $X < (\mu - 1,0\sigma)$                        | Rendah   | 1     |

Keterangan:

|                             |                            |
|-----------------------------|----------------------------|
| X                           | = Skor empiris             |
| Mean (M) dengan rumus $\mu$ | = (skor maks + skor min)/2 |
| Standar deviasi (S.dev)     | = (skor maks - skor min)/6 |

### 3.6.1 Analisis Data Menggunakan PLS-SEM

Secara teknis SEM dibagi dalam 2 kelompok, SEM yang berbasis kovarian dengan menggunakan LISREL atau AMOS dan SEM yang berbasis varian yang menggunakan SmartPLS atau PLSGraph. Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel moderator. Tujuan PLS-SEM adalah guna membantu peneliti dalam mendapatkan variabel laten untuk tujuan prediksi. SEM memungkinkan dilakukannya analisis di antara beberapa variabel dependen dan independen secara langsung (Hair et al, 1995) dalam Ghazali (2006, hlm.20). Menurut (Ghozali, 2021) PLS-SEM tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan seperti CB-SEM.

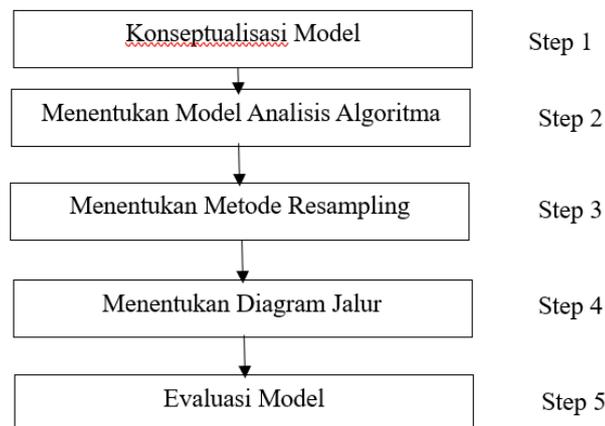
Keunggulan PLS-SEM sebagai suatu metode yang digunakan yaitu sebagai berikut (Abdillah Willy, 2015):

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Metode ini tepat digunakan untuk model prediksi yang bertujuan memprediksi hubungan efek kausalitas pada jenjang variabel laten.
2. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks).
3. Dapat mengolah data sample kecil, kokoh terhadap deviasi asumsi normalitas, mengukur indikator-indikator reflektif.
4. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal dan estimasi parameter dapat langsung dilakukan tanpa persyaratan kriteria goodness.
5. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda yaitu nominal, ordinal dan kontinu, interval.

Tahapan-tahapan analisis data PLS menjelaskan bagaimana tahapan tahapan pengujian dalam menggunakan PLS diantaranya sebagai berikut:



Sumber: (Ghozali, 2021)

Gambar 3. 1 Tahapan Analisis Data PLS-SEM

Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai tahapan-tahapan model pengujian menggunakan PLS-SEM:

#### Step 1: Konsepualisasi Model

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Konseptualisasi Model merupakan langkah awal dalam analisis PLS-SEM. Pada tahap ini dilakukan spesifikasi domain konstruk, menentukan item pertanyaan yang merepresentasi suatu konstruk.

#### Step 2: Menentukan Metode Analisa Algoritma

Model yang sudah melalui tahapan konseptualisasi kemudian ditentukan metoda analisis algoritma apa yang akan digunakan untuk estimasi model. Dalam PLS-SEM metoda analisis algoritma yang disediakan hanyalah algoritma PLS dengan tiga pilihan skema yaitu factorial, centroid dan path atau structural weighting. Skema yang disarankan adalah path atau struktural weighting (Ghozali, 2021). Langkah selanjutnya menentukan Jumlah sampel, sampel minimal yang direkomendasikan antara 30-100 kasus. Menurut Chin (1998) jumlah sampel PLS dapat dihitung dengan cara sepuluh kali jumlah variabel endogen dalam model.

#### Step 3: Menentukan Metode Resampling

Terdapat dua metode yang digunakan untuk melakukan proses penyempelan kembali yaitu bootstrapping dan jackknifing. Metode bootstrapping lebih sering digunakan dalam model persamaan struktural. Dalam Program SmartPLS hanya menyediakan satu metode resampling yaitu bootstrapping yang terdiri dari tiga skema yaitu skema no sign changes, individual sign changes dan skema construct level changes. Skema yang disarankan oleh smartPLS (default) adalah construct level changes karena skema ini memberikan asumsi yang longgar sehingga T-statistik meningkat karena hanya menggunakan ukuran skor loading hubungan langsung antara variabel laten dan indikatornya (Abdillah, 2014, hlm 209).

#### Step 4: Menggambar Diagram Jalur

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah melakukan konseptualisasi model, menentukan metoda analisis algorithm dan metode resampling, langkah selanjutnya adalah menggambar diagram jalur (path diagram) dengan menggunakan prosedur nomogram *Reticular Action Modeling* (RAM) yang dikemukakan (Falk, 1992) dengan ketentuan sebagai berikut: 1. Konstruk teoritikal yang menunjukkan variabel laten digambar dengan bentuk lingkaran. 2. Variabel observed atau indikator digambar dengan bentuk kotak. 3. Hubungan asimetri digambarkan dengan arah panah tunggal. 4. Hubungan simetri digambarkan dengan arah panah double

#### Step 5: Evaluasi Model

Setelah menggambar diagram jalur, maka model siap untuk diestimasi dan dievaluasi hasilnya secara keseluruhan. Terdapat 2 evaluasi model yang harus dianalisis dalam PLS-SEM, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Inner model menunjukkan spesifikasi hubungan kausal antar variabel laten (model strukturan). Outer model menunjukkan spesifikasi hubungan antara indikator atau parameter yang diestimasi dengan variabel latennya (model pengukuran). Tahapan analisis data dilakukan dengan menggunakan software smartPLS versi 3.0.

#### 3.6.2 Uji Model Pengukuran

Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas. Outer Model merupakan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya disebut juga dengan outer relation atau measurement model yang mendefenisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya. Pada uji pengukuran menganalisis beberapa tahap sebagai berikut:

#### 3.6.3 Uji Validitas

##### 1. Uji Convergent Validity

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Convergent Validity* (validitas konvergen) dapat dinilai dari measurement model yang dikembangkan dalam penelitian dengan menentukan apakah setiap indicator yang diestimasi secara valid mengukur dimensi dari konsep yang diujinya. Validitas konvergen dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score atau component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. Nilai loading factor di atas 0,70 dinyatakan sebagai ukuran ideal atau valid sebagai indikator, pengembangan skala pengukuran nilai loading 0.50 sampai 0,60 dianggap cukup memadai (Ghozali, 2021). Semakin tinggi nilai loading factor semakin penting peranan loading dalam menginterpretasi matrik faktor. Penggunaan Average Variance Extracted (AVE) sebagai kriteria pengujian convergent validity diperoleh melalui formula (Ghozali, 2021).

$$AVE = \frac{(\sum \lambda^2)var F}{(\sum \lambda^2)var F + \sum \theta_{ii}}$$

Keterangan:

$\lambda_i$  = *factor loading*

F = *faktor variance*

$\theta_{ii}$  = *error variance*

AVE dihitung sebagai rerata akar standardize loading factor yang dibagi dengan jumlah indikator. AVE mampu menunjukkan kemampuan nilai variabel laten dalam mewakili skor data asli. Semakin besar nilai AVE menunjukkan semakin tinggi kemampuannya dalam menjelaskan nilai pada indikator-indikator yang mengukur variabel laten. Cut-off value AVE yang sering digunakan adalah 0,50 dimana nilai AVE minimal 0,50 menunjukkan ukuran convergent validity yang baik mempunyai arti probabilitas indikator di suatu konstruk masuk ke variabel lain lebih rendah (kurang 0,50) sehingga probabilitas indikator tersebut konvergen dan masuk di konstruk yang nilai dalam bloknya lebih besar diatas 50%.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi dan begitupun sebaliknya (Sugiyono, 2019). Ada dua

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH PERSONALITY TRAITS, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP TERHADAP GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Validitas ditentukan dengan mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data adalah jika  $r_{hitung}$  (koefisien korelasi) lebih besar dari  $r_{kritis}$  maka dapat dikatakan valid. Penjelasan lebih jelasnya validitas data dapat diukur dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  (*r product moment*), dimana jika :

- 1)  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pertanyaan atau indikator tersebut valid.
- 2)  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pertanyaan atau indikator tersebut tidak valid.

Hasil dari uji validitas kemudian digunakan melihat apakah item kuesioner tersebut valid atau invalid (tidak valid). Item yang tidak valid bisa diperbaiki atau dengan kata lain item tersebut dibuang. Uji Validitas ini menggunakan program SPSS.

Pada penelitian ini selanjutnya dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) (Kusnendi, 2019) . Pemilihan SEM didasarkan pada keuntungan yang dapat diperoleh yaitu menguji model struktural dan model pengukuran sekaligus. Dalam mengukur validitas konvergen, dapat dilakukan dengan melihat loading factor yang menggambarkan bukti dari validitas konvergen (Maholta, 2010). Loading factor yang tinggi menunjukkan bahwa variabel yang diamati berkumpul di konstruk yang sama. Semua loading factor minimum harus lebih besar dari 0.5 (Maholta, 2010).

## 2. Uji discriminant validity

Discriminant validity (validitas diskriminan) dapat dilakukan untuk menguji apakah dua atau lebih konstruk atau faktor yang diuji memang berbeda dan masing-masing merupakan sebuah konstruk independent. Metode penilaian validitas diskriminan yang lain yaitu dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted* (akar AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lain dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai, validasi diskriminan yang baik. Disarankan nilai AVE harus lebih besar dari 0.50.

### 3. Uji Composite Reability

Composite reability dapat diukur dengan indicator blok yang mengukur internal konsistensi dari indicator pembentukan konstruk, menuju derajat yang mengidentifikasi common latent (*unobserved*). Nilai batas yang diterima untuk Tingkat reliabilitas komposit adalah diatas 0.7, walaupun bukan merupakan standar absolut.

$$AVE = \frac{(\sum \lambda_i)^2 var F}{(\sum \lambda_i)^2 var F + \sum \theta_{ii}}$$

Keterangan:

$\lambda_i$  = *factor loading*

F = *faktor variance*

$\theta_{ii}$  = *error variance*

sedangkan untuk menghitung *Cronbach's Alpha* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2021):

$$\alpha = \frac{\sum_{p \neq q} cor (X_{pq}, X_{p'q})}{P_q + \sum_{p \neq q} cor (X_{pq}, X_{p'q})} \times \frac{P_q}{P_q - 1}$$

Keterangan:

$P_q$  = Jumlah indikator atau manifest variabel

Q = Blok Indikator

Dari hasil evaluasi pengukuran, maka dapat diringkat *Rule of Thumb* seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 6 Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

| Validitas dan Realibilitas | Kriteria                                | Rule of Thumb   |
|----------------------------|---|---|
| Validitas Convergent       | <i>Loading Factor</i>                   | 1. 0.70 untuk <i>confirmatory Research</i><br>2. 0.70 untuk <i>Explanatory Research</i> |
|                            | <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> | 0.50 untuk <i>confirmatory</i> maupun <i>Explanatory Research</i>                       |
|                            | <i>Communality</i>                      | 0.50 untuk <i>confirmatory</i> maupun <i>Explanatory Research</i>                       |

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| Validitas dan Realibilitas | Kriteria                     | Rule of Thumb   |
|----------------------------|------------------------------|---|
| Validitas Discriminant     | <i>Cross Loading</i>         | 0.70 untuk setiap variable  |
| Reliabilitas               | <i>Akar Kuadrat AVE</i>      | 1. <i>Akar Kuadrat AVE &gt; Korelasi antar Konstruk Laten &gt; 0.70 untuk Confirmatory Research</i><br>2. 0.60 masih dapat diterima untuk <i>Explanatory Research</i> |
|                            | <i>Composite Reliability</i> | 1. >0.70 untuk <i>confirmatory Research</i><br>2. 0.60 – 0.70 masih dapat diterima untuk <i>Explanatory Research</i>  |

Hasil perhitungan yang diperoleh yaitu harga  $r$  (*reliabilitas tes*) dibandingkan dengan harga koefisien korelasi. Koefisien korelasi selalu terdapat antara 1,00 sampai dengan 1,00 dimana koefisien positif menunjukkan adanya kesejajaran, dan sebaliknya koefisien negatif menunjukkan hubungan kebalikan. Interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut:

Tabel 3. 7 Interpretasi Koefisien Korelasi

| Koefisien Korelasi        | Evaluasi                          |
|---------------------------|-----------------------------------|
| $0,800 \leq r \leq 1,000$ | Tinggi                            |
| $0,600 \leq r \leq 0,800$ | Cukup                             |
| $0,400 \leq r \leq 0,600$ | Agak rendah                       |
| $0,200 \leq r \leq 0,400$ | Rendah                            |
| $0,000 \leq r \leq 0,200$ | Sangat rendah (tidak berkorelasi) |

Uji Reliabilitas memiliki kriteria pengujiannya yaitu suatu instrument dikatakan reliabel jika mempunyai nilai alpha positif dan lebih besar dari 0,6 dimana semakin besar nilai alpha, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal (*reliable*). Uji Reliabilitas ini menggunakan program SPSS.

### 3.7 Analisis Verifikatif

#### 3.7.1 Analisis Uji Pengaruh Tidak Langsung

Penelitian ini terdapat variabel mediasi dan juga variabel moderasi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai pengaruh tidak langsung

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH PERSONALITY TRAITS, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP TERHADAP GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antar variabel. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode bootstrapping menggunakan SmartPLS. Variabel intervening dikatakan mampu memediasi pengaruh variabel eksogen (independent) terhadap variabel endogen (dependent) jika nilai T statistika lebih besar dibandingkan dengan T tabel dan P value lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan (5%).

### 3.7.2 Model Struktural (*Inner Model*)

*Inner model* menggambarkan hubungan antar variabel laten (*structural model*), disebut juga dengan inner relation. Evaluasi PLS model struktural atau inner model digunakan untuk melihat serta memprediksi hubungan antar variabel laten. Model struktural atau inner model dievaluasi dengan menggunakan Coefficient of Determination ( $R^2$ ) dan Path Coefficient. Hal ini digunakan untuk melihat konstruk yang dibangun.

Ada beberapa tahap dalam mengevaluasi hubungan antar konstruk. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (path coefficient) yang menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk. Tanda dalam path coefficient harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, untuk menilai signifikansi path coefficient dapat dilihat dari t-test (critical ratio) yang diperoleh dari proses bootstrapping (resampling method).

Berikut tahapan-tahapan model evaluasi model struktural (inner model) dalam menguji penelitian:

#### 1. Uji Effect Size $f^2$

Perubahan nilai  $R^2$  dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2014, hlm. 78), yang diukur melalui Effect Size, dan dinyatakan dalam bentuk Formulasi sebagai berikut:

$$f^2 = \frac{R^2_{included} - R^2_{excluded}}{1 - R^2_{included}}$$

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH PERSONALITY TRAITS, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP TERHADAP GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

$R^2$  included dan  $R^2$  eluded adalah nilai  $R^2$  dari variabel laten endogen yang diperoleh ketika variabel eksogen tersebut masuk atau dikeluarkan dari model.

Interprestasi nilai  $f^2$  sama yang direkomendasikan (Cohen, 1988) yaitu 0,02 memiliki pengaruh kecil; 0,15 memiliki pengaruh moderat dan 0,35 memiliki pengaruh besar pada level struktural (Chin, 1998) dalam (Ghozali, 2021).

## 2. Uji Stone-Geisser ( $Q^2$ )

Disamping melihat ukuran nilai  $R^3$ , model PLS dievaluasi dengan melihat  $Q$  predictive relevance mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai  $Q^2$  yang lebih besar dari 0 menunjukkan model memiliki predictive relevance, sedangkan kurang dari 0 menunjukkan model tidak memiliki predictive relevance (Ghozali, 2014, hlm. 79).

$$Q^2 = 1 - \frac{\sum D E_D}{\sum D O_D}$$

Keterangan:

D= omission distance

E= The sum of squares of prediction error

O= the sum of square errors using the mean for prediction

Nilai  $Q^2 > 0$  menunjukkan model mempunyai predictive relevance, sedangkan nilai  $Q^2 < 0$  menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

## 3.8 Jenis dan Sumber Data

Data dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan sifat dan karakteristiknya. Berikut adalah beberapa jenis data umum:

- a. Data Kuantitatif: Data ini berupa angka atau kuantitas yang dapat diukur. Contohnya adalah data demografis seperti usia, pendapatan, atau jumlah populasi. Data kuantitatif dapat dianalisis menggunakan metode statistik.
- b. Data Kualitatif: Data ini bersifat deskriptif dan tidak dapat diukur secara numerik. Biasanya data ini berupa opini, pandangan, atau pengalaman.

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode pengumpulan data kualitatif meliputi wawancara, observasi, atau analisis dokumen.

- c. Data Primer: Data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber aslinya untuk tujuan tertentu. Contohnya adalah hasil survei yang dilakukan oleh peneliti.
- d. Data Sekunder: Data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya dan tersedia untuk penggunaan lebih lanjut. Contohnya adalah data yang diambil dari laporan pemerintah, jurnal ilmiah, atau basis data online.

Sumber data dapat berasal dari berbagai sumber, tergantung pada jenis data yang dibutuhkan dan kebutuhan penelitian. Beberapa sumber data umum meliputi:

- a. Survei : Pengumpulan data melalui kuesioner atau wawancara kepada responden yang dipilih.
- b. Laporan Pemerintah: Data yang diterbitkan oleh lembaga pemerintah seperti statistik resmi, laporan ekonomi, atau data demografis.
- c. Jurnal Ilmiah: Publikasi akademis yang memuat hasil penelitian, analisis, atau tinjauan literatur oleh para ahli dalam bidang tertentu.
- d. Basis Data Online: Sumber data elektronik yang menyediakan akses ke berbagai jenis informasi, seperti basis data ekonomi, sosial, atau ilmiah.
- e. Observasi: Pengumpulan data dengan mengamati perilaku atau kejadian langsung di lapangan.
- f. Dokumen dan Arsip: Penggunaan data dari dokumen resmi, catatan, atau arsip yang relevan dengan penelitian.

Pemilihan jenis dan sumber data yang tepat sangat penting untuk mendukung keberhasilan penelitian dan keakuratan analisis yang dilakukan.

Tabel 3. 8 Rekapitulasi jenis dan sumber data

| NO | Data   | Jenis Data | Sumber Data   |
|----|--|------------|---|
| 1  | Data Survei Jumlah Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2021-2022 | Sekunder   | BPS Tahun 2022  |
| 2  | Data jumlah mahasiswa aktif 2023-2024 Perguruan Tinggi berdasarkan sampel        | Sekunder   | PDDIKTI 2024  |
| 3  | Aktivitas nyata Implementasi green entrepreneur                                  | Sekunder   | Website publikasi artikel kegiatan masing-masing Perguruan Tinggi |

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| NO | Data  | Jenis Data | Sumber Data   |
|----|---|------------|---|
| 4  | Data Jumlah dan presentasi penduduk miskin September 2012-maret 2023  | Sekunder   | BPS Tahun 2024  |
| 5  | Data Garis kemiskinan dan perkembangannya menurut daerah per bulan mater 2022-2023                            | Sekunder   | BPS Tahun 2024  |
| 6  | Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional   | Sekunder   | Bapenas Tahun 2024  |
| 7  | Daftar Komoditas yang Memberi Sumbangan Besar terhadap Garis Kemiskinan beserta Kontribusinya (%), Maret 2023 | Sekunder   | BPS Tahun 2024  |
| 8  | Data Praobservasi Kondisi Green Entrepreneurship Intention Mahasiswa  | Sekunder   | Data wawancara pra Penelitian                                   |
| 9  | Informasi 17 (tujuh belas) tujuan SDGs  | Sekunder   | Bapenas Tahun 2024  |
| 10 | Kurikulum Kegiatan Kewirausahaan Tingkat lanjut   | Sekunder   | Website Resmi masing-masing Perguruan Tinggi                    |
| 11 | Simulasi proyeksi baseline dan proyeksi scenario intervensi   | Sekunder   | Bapenas Tahun 2024  |
| 12 | Data pemetaan SDM berdasarkan generasi Mahasiswa Berdasarkan Bidang   | Sekunder   | Bps 2023<br>Pddikti-kemendikbud                                 |
| 14 | Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu  | Sekunder   | Materi Pembuka wawasan Aspropendo 2023                          |
| 15 | Data Bilbiometric Analisis  | Sekunder   | by Vosviewer didukung Publish or Pherish "Scoopus"              |
| 16 | Flow model pendampingan Program APINDO UMKM Merdeka   | Sekunder   | Materi Pembuka wawasan Aspropendo 2023                          |
| 17 | Jumlah Mahasiswa Aktif yang sudah dan atau sedang mendapatkan mata kuliah kewirausahaan                       | Primer     | Bagian Akademik dan atau Kaprodi masing-masing lokus penelitian |
| 18 | Pengisian angket tentang variabel <i>personality traits</i>   | Primer     | Mahasiswa/i aktuf pendidikan ekonomi se jabodetabek             |
| 19 | Pengisian angket tentang variabel Dukungan Akademik   | Primer     | Mahasiswa/i aktuf pendidikan ekonomi se jabodetabek             |
| 20 | Pengisian angket tentang variabel Kemampuan Berinovasi  | Primer     | Mahasiswa/i aktuf pendidikan ekonomi se jabodetabek             |
| 21 | Pengisian angket tentang variabel Kognisi Kewirausahaan Tigkat Lanjut   | Primer     | Mahasiswa/i aktuf pendidikan ekonomi se jabodetabek             |
| 22 | Pengisian angket tentang variabel <i>Ecological Entrepreneurship</i>  | Primer     | Mahasiswa/i aktuf pendidikan ekonomi se jabodetabek             |
| 23 | Pengisian angket tentang variabel <i>Green Entrepreneurship</i>   | Primer     | Mahasiswa/i aktuf pendidikan ekonomi se jabodetabek             |

### 3.9 Metode dan Teknik Analisis Data

#### 3.9.1 Metode Analisis Deskriptif Persentase

##### Prosedur Penelitian

Penulis menempuh tahapan-tahapan penelitian agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Berikut adalah bagan alur tahapan tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Tahap I : Persiapan

- 2.2.1 Penemuan masalah melalui sumber empiris dan teoritis, kemudian dirumuskan
- 2.2.2 Menggali informasi dari konsep dan teori yang relevan
- 2.2.3 Pengajuan hipotesis
- 2.2.4 Menentukan metode/strategi pendekatan penelitian
- 2.2.5 Penyusunan proposal tesis
- 2.2.6 Persetujuan dosen pembimbing akademik untuk maju pada Seminar Ujian Proposal (SUP)
- 2.2.7 Perbaikan proposal dengan dosen penguji SUP
- 2.2.8 Penentuan dosen pembimbing 1 dan 2 oleh Sekolah Pascasarjana UPI
- 2.2.9 Menyusun instrumen penelitian
- 2.2.10 Uji validitas dan reliabilitas instrument

2) Tahap II : Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan angket mengenai bahan kajian dengan menggunakan *Google Form* untuk penyebaran dan pengumpulan data.

3) Tahap III : Pengumpulan Data

Yaitu mengumpulkan data yang ada di lapangan yang berupa angket yang telah disebar. Data yang sudah terkumpul, kemudian dibuat tabulasi data menggunakan MS Eel yang kemudian siap untuk diolah menggunakan aplikasi SmartPLS.

4) Tahap IV : Analisis

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah diperoleh. Data tersebut dianalisa dengan menggunakan teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini.

5) Tahap V : Analisis dan Bimbingan

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari hasil analisis data di atas, dapat diketahui interpretasi terkait apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Selanjutnya adalah proses bimbingan hasil penelitian hingga kesimpulan dengan dosen promotor, co promotor dan anggota hingga persetujuan.

6) Tahap VI : Kesimpulan dan ACC Dosen pembimbing

Kesimpulan didapat setelah mengetahui hasil interpretasi dan hasil bimbingan dengan dosen pembimbing dengan hasil data penyebaran angket yang dilakuakn oleh peneliti.

7) Pendaftaran sidang ujian kelayakan, tertutup dan terbuka

Setelah semua proses dilakukan, maka hasil penelitian akan dipertahankan dihadapan penguji pada sidang ujian kelayakan, tertutup dan terbuka.

### 3.9.2 Teknik Analisis Data

#### Analisis Deskriptif Persentase

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Statistik diskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel, yaitu *Personality Traits*, dukungan akademik dan *Kemampuan Berinovasi* maka semakin tinggi *Green Entrepreneurship Intention*. Variabel tersebut terdiri dari beberapa indikator yang sangat mendukung dan kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi instrumen (angket). Berdasarkan skor angket yang diperoleh, selanjutnya dijadikan dalam bentuk persentase dengan rumus dari Ali (2013:201) sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase variabel tertentu

n : Nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui kriteria deskriptif persentase yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori dengan hitungan sebagai berikut:

1. Persentase maksimal :  $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$
2. Persentase minimal :  $\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$
3. Rentang Persentase :  $100\% - 20\% = 80\%$
4. Kelas : 5 kelas

Penetapan jenjang kriteria untuk variabel *Personality Traits*, dukungan akademik dan *Kemampuan Berinovasi* maka semakin tinggi *Green Entrepreneurship Intention* dikelompokkan menjadi 5 kriteria (Sugiyono, 2016) dan dijabarkan pada Table 3.12.

Tabel 3. 9 Presentase dan Kriteria Variabel *Personality Traits*, dukungan akademik dan Kemampuan Berinovasi maka semakin tinggi *Green Entrepreneurship Intention* dimediasi oleh Kognisi Kewirausahaan Tingkat Lanjut dan di Moderasi oleh *Ecoology Entrepreneurship*

| Likert %   | Kriteria                  |                   |                      |                                      |                                    |   |
|------------|---------------------------|-------------------|----------------------|--------------------------------------|------------------------------------|---|
|            | <i>Personality Traits</i> | Dukungan Akademik | Kemampuan Berinovasi | Kognisi Kewirausahaan Tingkat Lanjut | <i>Ecologycal Entrepreneurship</i> | <i>Green Entrepreneurship Intention</i> |
| 81% - 100% | Sangat Kuat               | Sangat Baik       | Sangat Tinggi        | Sangat Tinggi                        | Sangat Tinggi                      | Sangat Tinggi                           |
| 61% - 80%  | Kuat                      | Baik              | Tinggi               | Tinggi                               | Tinggi                             | Tinggi                                  |
| 41% - 60%  | Sedang                    | Sedang            | Sedang               | Sedang                               | Sedang                             | Sedang                                  |
| 21% - 40%  | Lemah                     | Kurang Baik       | Rendah               | Rendah                               | Rendah                             | Rendah                                  |
| 0% -20%    | Sangat Lemah              | Tidak Baik        | Sangat Rendah        | Sangat Rendah                        | Sangat Rendah                      | Sangat Rendah                           |

Sumber : Peneliti, 2024

### Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis SEM (*Structural Equation Model*). SEM adalah suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

langsung. SEM merupakan keluarga statistik multivariate dependent, SEM memungkinkan dilakukannya analisis di antara beberapa variabel dependen dan independen secara langsung (Kusnendi, 2019). SEM memiliki fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti untuk menghubungkan antara teori dan data (Ghozali, 2021).

Secara teknis SEM dibagi dalam 2 kelompok, SEM yang berbasis kovarian (CBSEM) dengan menggunakan LISREL atau AMOS dan SEM yang berbasis varian yang menggunakan SmartPLS atau PLSGraph. Basis kovarian SEM model harus dikembangkan berdasarkan pada teori yang kuat dan bertujuan untuk mengkonfirmasi model dengan data empirisnya, sehingga mengharuskan jumlah sampel yang besar, data harus berdistribusi secara normal multivariate, serta indikator berbentuk reflektif (Ghozali, 2021; Kusnendi, 2019). SEM berbasis varian lebih menitikberatkan pada model prediksi sehingga tidak didasarkan pada banyak asumsi (Wold, 1985). Pendekatan SEM dengan *Partial Least Square* (PLS) tidak mengharuskan data berdistribusi normal, sampel penelitian tidak harus besar, dapat mengolah indikator reflektif dan formatif (Kusnendi, 2019)

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan SEM-PLS, karena menimbang beberapa kelebihan dari SEM-PLS sebagai berikut (Khotimah Harahap, 2020) ;

- a. metode ini tepat digunakan untuk model prediksi yang bertujuan memprediksi hubungan efek kausalitas pada jenjang variabel laten.
- b. mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks).
- c. mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen.
- d. hasil tetap kokoh maupun (robust) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (missing value).
- e. lebih kuat secara praktis karena lebih efisien dalam proses eksekusi.
- f. Dapat mengolah data sample kecil, kokoh terhadap deviasi asumsi normalitas, mengukur indikator-indikator reflektif dan formatif, dan mengukur model rekursif.

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- g. tidak mensyaratkan data berdistribusi normal
- h. dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda yaitu nominal, ordinal dan kontinu.

Analisa data dengan SEM-PLS dilakukan dengan tiga tahap, yaitu analisa outer model (measurement model), analisa inner model (structural model), pengujian hipotesis.

#### Analisa Outer Model

Outer model sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Kusnendi, 2019). Persamaan outer model dapat ditulis seperti berikut;

Persamaan dari model pengukuran untuk variabel eksogen 1:

$$X_1 = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$$

$$X_2 = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$$

$$X_3 = \lambda_3 \xi_1 + \delta_3$$

$$X_4 = \lambda_4 \xi_1 + \delta_4$$

Persamaan dari model pengukuran untuk variabel eksogen 2:

$$X_5 = \lambda_5 \xi_2 + \delta_5$$

$$X_6 = \lambda_6 \xi_2 + \delta_6$$

$$X_7 = \lambda_7 \xi_2 + \delta_7$$

Persamaan dari model pengukuran untuk variabel eksogen 3:

$$M_1 = \lambda_8 \xi_3 + \delta_8$$

$$M_2 = \lambda_9 \xi_3 + \delta_9$$

$$M_3 = \lambda_{10} \xi_3 + \delta_{10}$$

$$M_4 = \lambda_{10} \xi_3 + \delta_{11}$$

$$M_5 = \lambda_{10} \xi_3 + \delta_{12}$$

$$M_6 = \lambda_{10} \xi_3 + \delta_{13}$$

$$M_7 = \lambda_{10} \xi_3 + \delta_{14}$$

$$M_8 = \lambda_{10} \xi_3 + \delta_{15}$$

$$M_9 = \lambda_{10} \xi_3 + \delta_{16}$$

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$M_{10} = \lambda_{10} \xi_3 + \delta_{17}$$

Persamaan dari model pengukuran untuk variabel eksogen 4:

$$\text{Mod}_1 = \lambda_8 \xi_3 + \delta_8$$

$$\text{Mod}_2 = \lambda_9 \xi_3 + \delta_9$$

$$\text{Mod}_3 = \lambda_{10} \xi_3 + \delta_{10}$$

$$\text{Mod}_4 = \lambda_{11} \xi_3 + \delta_{11}$$

$$\text{Mod}_5 = \lambda_{12} \xi_3 + \delta_{12}$$

Persamaan dari model pengukuran untuk variabel endogen 1:

$$Y_1 = \lambda_{11} \eta + \varepsilon_1$$

$$Y_2 = \lambda_{12} \eta + \varepsilon_2$$

$$Y_3 = \lambda_{13} \eta + \varepsilon_3$$

$$Y_4 = \lambda_{14} \eta + \varepsilon_4$$

Dimana  $\xi$  Ksi, menggambarkan suatu variabel latent eksogen,  $\eta$  Eta menggambarkan suatu variabel latent endogen,  $\lambda$  Lamda, menggambarkan koefisien bobot variabel manifest eksogen dan juga endogen,  $\delta$  delta, menggambarkan kekeliruan pengukuran variabel manifest/indikator eksogen,  $\varepsilon$  Theta epsilon, menggambarkan kekeliruan pengukuran variabel manifest/indikator endogen.

Terdapat tiga kriteria pengukuran untuk menilai outer model yaitu dengan *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability* (Ghozali, 2021; Hussein Ananda Sabil, 2015).

- a. Uji *Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan pengujian individual item reliability menggunakan standardized loading factor yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap indikator dengan konstraknya. Nilai loading factor di atas 0,70 dinyatakan sebagai ukuran yang ideal atau valid sebagai indikator yang mengukur konstruk. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup memadai (Sugiyono, 2019) Semakin tinggi nilai loading factor semakin penting peranan loading dalam menginterpretasi matrik faktor.

- b. Uji *discriminant validity*, untuk menguji apakah indikator-indikator suatu konstruk tidak berkorelasi tinggi dengan indikator dari konstruk lain. Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Metode lain untuk mencari discriminant validity adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari AVE ( $\sqrt{AVE}$ ) setiap konstruk dengan nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya (latent variable correlation). (Ghozali, 2021) menyatakan nilai AVE harus lebih besar dari 0.50.
- c. Uji *composite reliability*, merupakan blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha* (Ghozali, 2021) Dengan menggunakan output yang dihasilkan PLS maka *Composite Reliability* dapat dihitung dengan rumus berikut;

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \text{ var F}}{(\sum \lambda_i)^2 \text{ var F} + \sum \Theta_{ii}}$$

dimana :  $\lambda_i$  adalah factor loading

F adalah faktor variance

$\Theta_{ii}$  adalah error variance

Kriteria penilaian outer model pada *partial least square* dijelaskan pada Tabel 3.13 berikut.

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 10 Ringkasan *Rule of Thumb* Model Pengukuran

| Kriteria              | <i>Rule of Thumb</i>   |
|-----------------------|--|
| Loading faktor        | > 0.70   |
| Validitas diskriminan | Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel   |
| Cross Loading         | Merupakan ukuran lain dari validitas diskriminan. Setiap blok indikator harus diharapkan memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya. |
| AVE                   | > 0.50   |
| Composite Reability   | > 0.60   |

Sumber : Ghozali, 2014, hlm 43

#### Analisa Inner Model

Inner model biasa disebut dengan model structural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory* (Ghozali, 2021).

Model persamaan structural dapat dijelaskan seperti dibawah ini;

$$Y = a_1 + b_1 \xi_1 + b_4 \xi_3 + b_5 \xi_1 * \xi_3 + e_1$$

$$Y = a_2 + b_2 \xi_2 + b_3 \xi_3 + b_6 \xi_2 * \xi_3 + e_2$$

Dimana:  $\xi_1$ , *Personality Traits* (PT)

$\xi_2$  Dukungan Akademik (DA),

$\xi_3$  Kemampuan Berinovasi (KB).

$\xi_4$  Kognisi Kewirausahaan Tingkat Lanjut (KKTL).

Analisa inner model/analisa struktural model dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat. Evaluasi inner model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi R-squares untuk konstruk dependen, Q-square untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural (Ghozali, 2014).

#### a. Koefisien Determinasi (R square)

Perubahan nilai R square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen apakah mempunyai pengaruh yang

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

substantif (Ghozali, 2021). Hasil R square sebesar 0.67 mengindikasikan bahwa model baik, 0.33 mengindikasikan model moderat, dan 0.19 mengindikasikan model buruk

b. Uji  $f^2$

Perubahan nilai  $R^2$  dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen diukur melalui Effect Size  $f^2$ , dan dinyatakan dalam bentuk formulasi sebagai berikut (Ghozali, 2021):

$$f^2 = \frac{R^2_{\text{included}} - R^2_{\text{eluded}}}{1 - R^2_{\text{included}}}$$

Dimana  $R^2_{\text{included}}$  dan  $R^2_{\text{eluded}}$  adalah nilai R2 dari variabel laten endogen yang diperoleh ketika variabel eksogen tersebut masuk atau dikeluarkan dari model. Interpretasi nilai  $f^2$  yang direkomendasikan yaitu 0,02 memiliki pengaruh kecil; 0,15 memiliki pengaruh moderat dan 0,35 memiliki pengaruh besar pada level struktural (Ghozali, 2021).

c. Q-square predictive relevance

Model PLS juga dievaluasi dengan melihat Q-square predictive relevance untuk model konstruk. Nilai Q2 yang lebih besar dari 0 menunjukkan model memiliki predictive relevance, sedangkan kurang dari 0 menunjukkan model tidak memiliki predictive relevance (Ghozali, 2021). Prosedur blindfolding digunakan untuk menghitung Q square:

$$Q^2 = 1 - \frac{\sum DE_D}{\sum DO_D}$$

D adalah omission distance, E adalah *sum of squares of prediction error*, dan O adalah *sum of squares of observation*.

Tabel 3. 11 Ringkasan *Rule of Thumb* Model Struktural

| Kriteria          | <i>Rule of Thumb</i>  |
|-------------------|---|
| <i>R square</i>   | 0.67, 0.33 dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah (Chin 1998). |
| Effect Size $f^2$ | 0.02, 0.15 dan 0.35 (kecil, menengah dan besar)                             |

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| Kriteria                   | Rule of Thumb  |
|----------------------------|--|
| $Q^2$ predictive relevance | $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai <i>predictive relevance</i><br>$Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki <i>predictive relevance</i> |

Sumber : Ghozali, 2014, hlm 42

### Analisa Jalur (Path Analysis)

Merujuk pada kerangka kerja yang diperkenalkan oleh (Hayes, 2022) dalam konteks analisis mediasi. (Hayes, 2022) mengidentifikasi beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh variabel mediator agar dianggap sebagai mediasi yang tepat dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut adalah kriteria yang biasanya disyaratkan:

1. Variabel Independen (X) berhubungan dengan Variabel Mediator (M):  
Variabel independen harus memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel mediator. Artinya, ada bukti bahwa perubahan dalam variabel independen berhubungan dengan perubahan dalam variabel mediator.
2. Variabel Mediator (M) berhubungan dengan Variabel Dependen (Y):  
Variabel mediator juga harus memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen. Ini berarti, ada bukti bahwa perubahan dalam variabel mediator berhubungan dengan perubahan dalam variabel dependen.
3. Efek Langsung Variabel Independen (X) terhadap Variabel Dependen (Y) Berkurang atau Hilang Ketika Variabel Mediator (M) Dimasukkan dalam Model: Ini adalah kriteria utama untuk menunjukkan mediasi. Artinya, setelah mengontrol variabel mediator, efek langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen harus berkurang atau bahkan hilang secara signifikan.

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH PERSONALITY TRAITS, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP TERHADAP GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

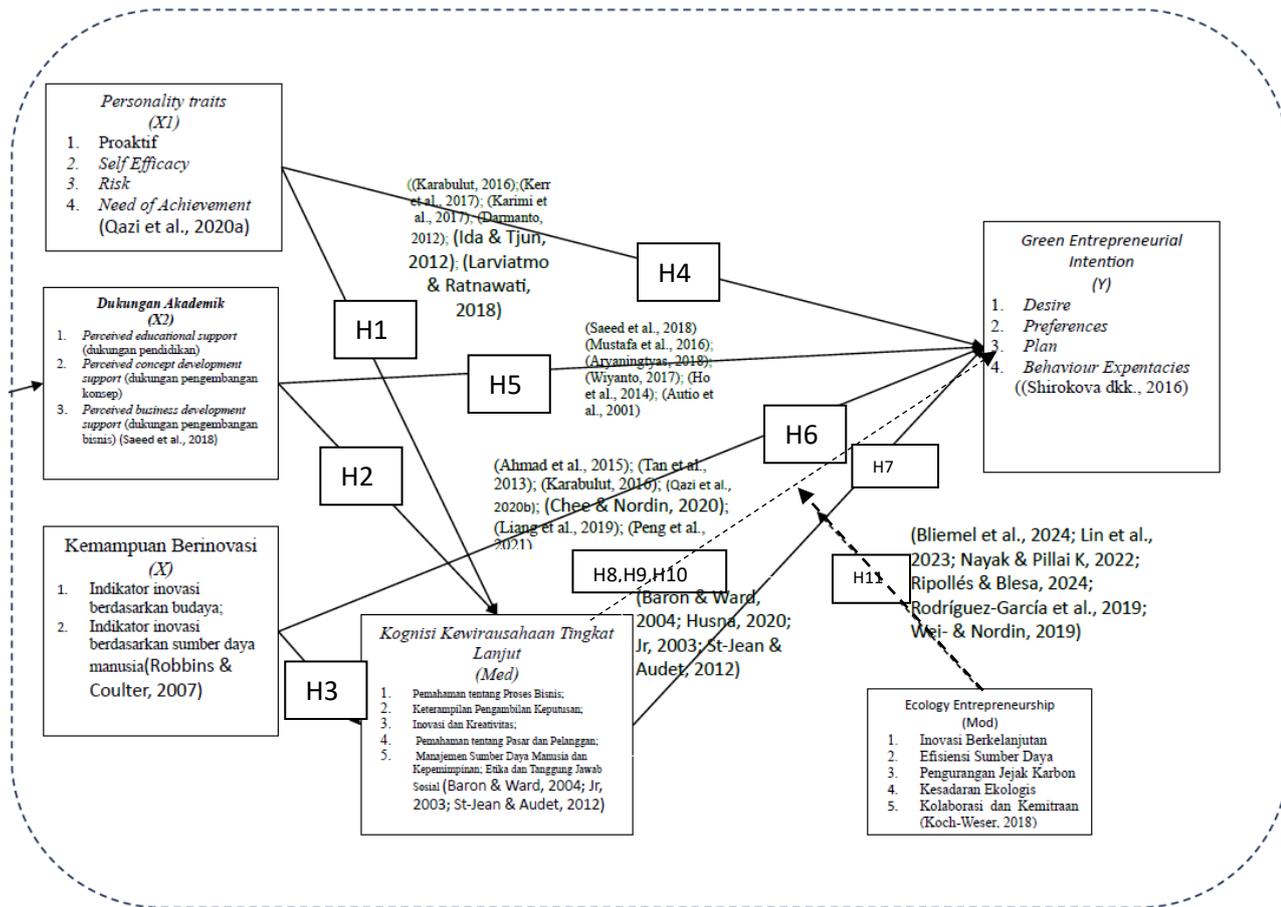
4. Mediasi Parsial atau Penuh: Mediasi bisa parsial atau penuh. Mediasi parsial terjadi ketika efek variabel independen pada variabel dependen berkurang, tetapi tidak sepenuhnya hilang setelah memasukkan variabel mediator. Sedangkan mediasi penuh terjadi ketika efek variabel independen pada variabel dependen hilang sepenuhnya setelah memasukkan variabel mediasi.
5. Moderasi Parsial atau Penuh: Mediasi bisa parsial atau penuh. Mediasi parsial terjadi ketika efek variabel independen pada variabel dependen berkurang, tetapi tidak sepenuhnya hilang setelah memasukkan variabel mediator. Sedangkan mediasi penuh terjadi ketika efek variabel independen pada variabel dependen hilang sepenuhnya setelah memasukkan variabel mediator.

Jika variabel mediator memenuhi semua kriteria ini, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut bertindak sebagai mediasi dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis mediasi membantu memahami mekanisme atau proses yang mungkin mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen tersebut.

Dalam penelitian ini variabel mediasi adalah kognitif kewirausahaan tingkat lanjut, yang memberikan dampak langsung maupun tidak langsung serta efek total dianalisis dalam penelitian pengaruh arah dan atau memperkuat *Personality Traits*, dukungan akademik dan kemampuan berinovasi terhadap *Green Entrepreneurship Intention*.

Melalui analisis jalur ini, dapat dilihat hubungan kausalitas antara variabel kognitif kewirausahaan tingkat lanjut (M) memediasi variabel *Personality Traits* (X1), dukungan akademik (X2) dan kemampuan berinovasi (X3) terhadap *Green Entrepreneurship Intention* (Y). Maka dikembangkan diagram konseptual dan

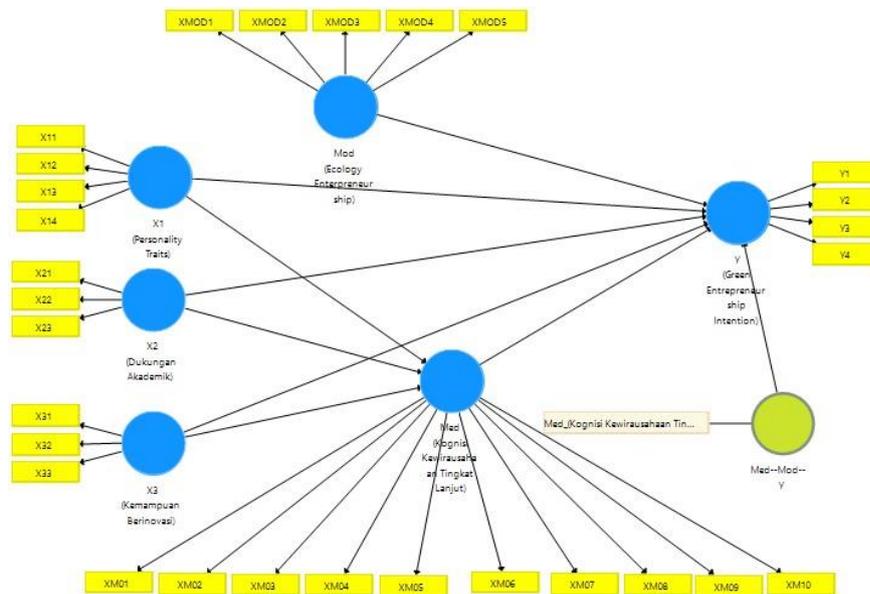
diagram statistic untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel dalam penelitian sebagai berikut;



Berikut adalah diagram konseptual untuk pernyataan tersebut:

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH PERSONALITY TRAITS, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH ECOLOGYCAL ENTREPRENEURSHIP TERHADAP GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK Universitas Pendidikan Indoneesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Dalam diagram ini:

- 1) Variabel independen (X1, X2, dan X3) adalah: *Personality Traits*, Dukungan Akademik dan Kemampuan Berinovasi.
- 2) *Personality Traits* (X1): Faktor-faktor kepribadian yang mungkin memengaruhi niat kewirausahaan hijau.
- 3) Academic Support (X2): Dukungan yang diberikan oleh lingkungan akademik terhadap kewirausahaan hijau.
- 4) Innovation Ability (X3): Kemampuan individu untuk berinovasi dalam konteks bisnis hijau.
- 5) Variabel mediator (Med) adalah Kemampuan Kognisi Tingkat Lanjut (*Cognitive Advanced Entrepreneurship*):

Ini adalah variabel mediasi kognitif yang memproses pengaruh dari variabel independen (X1, X2, dan X3) terhadap variabel dependen (Y) melalui proses kognitif yang lebih kompleks yang terkait dengan Green Entrepreneurship Intention.

- 6) Variabel mediator (Mod) adalah *Ecology Entrepreneurship*

Ini adalah variabel mediator Intentional yang memproses pengaruh dari variabel independen (X1, X2, dan X3) terhadap variabel dependen (Y)

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH PERSONALITY TRAITS, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP TERHADAP GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui proses kognitif yang lebih kompleks yang terkait dengan Green Entrepreneurship Intention

- 7) Variabel dependen (Y) adalah *Green Entrepreneurship Intention*:  
Ini adalah niat individu untuk terlibat dalam kewirausahaan hijau.

Dalam diagram ini, mediasi kognitif kewirausahaan tingkat lanjut (M) dan moderasi *Ecology Entrepreneurship* (Mod) diharapkan memediasi hubungan antara *Personality Traits* (X1), academic support (X2), innovation ability (X3), dan *Green Entrepreneurship Intention* (Y), dengan mencerminkan peran penting dari faktor kognitif dalam memengaruhi niat kewirausahaan hijau.

### 3.10 Uji Hipotesis

Mengacu pada Praduga/Hipotesis penelitian yang dikemukakan, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan adalah;

*Personality Traits* berpengaruh positif terhadap Kognisi Kewirausahaan

- H1 Tingkat Lanjut pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi se-Jabodetabek.

Dukungan Akademik berpengaruh positif terhadap Kognisi Kewirausahaan

- H2 Tingkat Lanjut pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi se-Jabodetabek.

Kemampuan Berinovasi berpengaruh positif terhadap Kognisi

- H3 Kewirausahaan Tingkat Lanjut pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi se- Jabodetabek.

*Personality Traits* berpengaruh positif terhadap *Green Entrepreneurship*

- H4 *Intention* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi se-Jabodetabek.

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dukungan Akademik berpengaruh positif terhadap *Green Entrepreneurship Intention* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi se-Jabodetabek.

Kemampuan Berinovasi berpengaruh positif terhadap *Green Entrepreneurship Intention* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi se- Jabodetabek.

Kognisi Kewirausahaan Tingkat Lanjut berpengaruh positif terhadap *Green Entrepreneurship Intention* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi se- Jabodetabek.

Kognisi Kewirausahaan Tingkat Lanjut memediasi pengaruh *Personality Traits* terhadap *Green Entrepreneurship Intention* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi se- Jabodetabek.

Kognisi Kewirausahaan Tingkat Lanjut memediasi pengaruh Dukungan Akademik terhadap *Green Entrepreneurship Intention* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi se- Jabodetabek.

Kognisi Kewirausahaan Tingkat Lanjut memediasi pengaruh Kemampuan Berinovasi terhadap *Green Entrepreneurship Intention* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi se- Jabodetabek.

Efek moderasi *Ecologycal Entrepreneurship* dalam pengaruh Kognisi Kewirausahaan Tingkat Lanjut Terhadap *Green Entrepreneurship Intention* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi se- Jabodetabek.

Pengujian hipotesis antar konstruk yaitu konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dan konstruk endogen terhadap konstruk endogen dilakukan dengan metode resampling bootstrap yang dikembangkan oleh *Green Entrepreneurship Intention* (Ghozali, 2014). Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t, penerapan metode resampling memungkinkan berlakunya data

Camelia Safitri, 2025

EFEK MEDIASI KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN TINGKAT LANJUT PADA PENGARUH *PERSONALITY TRAITS*, DUKUNGAN AKADEMIK, KEMAMPUAN BERINOVASI DIMODERASI OLEH *ECOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE JABODETABEK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdistribusi bebas tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar.

Pengujian hipotesis dengan melihat nilai perhitungan *Path Coefficient* pada pengujian inner model. Pengambilan keputusan atas penerimaan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan ketentuan nilai t-tabel two tail test yang ditentukan dalam penelitian ini.